

**TUTURAN METAFORIS DALAM LIRIK LAGU-LAGU
EBIET G. ADE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh :

YULIANA
A 310 060 278

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya. Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan yang berbeda. Setiap situasi dan tujuan yang berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi yang digunakan. Pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut ragam bahasa (Panuju, 2002:148).

Analisis wacana merupakan analisis yang mengkaji wacana, baik dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi eksternal wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Dengan demikian, tujuan pengkajian wacana adalah untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan yang mengkonstruksi wacana, memproduksi wacana, pemahaman wacana, dan pelambangan suatu hal dalam wacana (Barya dalam Sumarlam, 2003:15).

Salah satu bentuk gaya bahasa yang banyak dikenal adalah *metafora*. Metafora banyak digunakan dalam karya sastra baik itu dalam jenis puisi maupun novel. Metafora merupakan pemakaian kata-kata yang bukan dalam arti yang sebenarnya. Suatu ungkapan metaforis ditentukan oleh persamaan atau perbandingan kata-kata yang digunakan untuk melukiskan realitas yang sesungguhnya dengan gagasan-gagasan yang abstrak yang ingin dilukiskan.

Edi Subroto (1996: 37) mengungkapkan metafora adalah salah satu wujud daya kreatif bahasa di dalam penerapan makna. Artinya berdasarkan kata-kata tertentu yang telah dikenalnya dan berdasarkan keserupaan atau kemiripan referen, pemakaian bahasa dapat memberi lambang baru pada referen tertentu. Baik referen baru itu telah memiliki lambang (sebutan ataupun kata) maupun belum.

Pada kenyataannya metafora tidak hanya terdapat pada karya sastra saja seperti puisi, cerpen atau novel, tetapi dalam gagasan-gagasan manusia sehari-hari pun sering digunakan ungkapkan metafora, misalnya dalam humor atau lawak bahkan dalam *lirik lagu* pun sering orang menyanyikannya.

Dengan alasan bahwa ungkapan metafora juga terdapat dalam nyanyian (lirik lagu) maka penulis memilih *lagu-lagu Balada Indonesia* sebagai objek kajiannya, dalam hal ini adalah lirik lagu karya *Ebiet G. Ade*. Penulis memilihnya sebagai objek kajian dengan pertimbangan bahwa Ebiet G. Ade merupakan salah seorang penyanyi papan atas dengan segudang penghargaan, ia juga memiliki kharisma besar. Beliau sangat pandai mengolah kata menjadi sesuatu yang hidup dengan mengambil permasalahan kehidupan sehari-hari untuk dituangkan ke dalam lirik lagu-lagunya.

Ungkapan metafora dalam lirik lagu Ebiet G. Ade juga banyak dijumpai dalam lagu berjudul *Kupu-kupu Kertas*, ia mempergunakan imaji-imaji tentang perempuan malam dengan lambang tertentu, begitu juga dalam *Rembulan Menangis*, Ebiet mengungkapkan dengan citraan-citraan fenomena alam. Dari latar belakang kebesaran Ebiet G. Ade sebagai penyanyi balada

Indonesia, serta keunikan dari studi tentang metafora itu sendiri maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut (Tuturan Metaforis dalam Lirik lagu-lagu Ebiet G. Ade). Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa gaya bahasa metafora tidak hanya terdapat dalam karya sastra saja tetapi juga terdapat dalam nyanyian (lirik lagu) dan sekaligus sebagai salah satu usaha dalam mengkaji penggunaan Bahasa Indonesia.

B. Pembatasan Masalah

Dalam bahasa Indonesia gaya bahasa sangat kompleks bahkan dalam karya sastrapun banyak mengandung gaya bahasa, salah satunya adalah *metafora*. Pengarang atau penyair yang memanfaatkan gaya metafora dalam karyanya begitu banyak, namun dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti kemetaforaan dalam lirik lagu karya Ebiet G. Ade yang tersusun dalam beberapa *Album*. 3 hal yang perlu disajikan dalam penelitian ini :

1. Mendeskripsikan wujud tuturan metaforis Ebiet G. Ade dari segi penulisan yaitu berupa kelompok kata (frase), klausa, dan kalimat.
2. Mendeskripsikan jenis metafora yang dipergunakan Ebiet G. Ade dari segi ruang persepsi manusia (ekologi) berdasarkan beberapa kategori.
3. Mendeskripsikan jarak antara tenor (yang dibicarakan) dan wahana (bandingannya) ekspresi metaforis dalam lirik lagu Ebiet G. Ade.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada 3 masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah wujud tuturan metaforis lirik lagu Ebiet G. Ade dari segi penulisannya berupa kelompok kata(frase),klausa atautakah kalimat ?
2. Jenis metafora apa sajakah yang dipakai oleh Ebiet G. Ade dalam mewujudkan gagasan dalam lagu-lagunya dari segi ruang persepsi manusia (ekologi) berdasarkan kategori-kategori tertentu?
3. Bagaimana jarak antara tenor (yang diperbincangkan) dan wahana (bandingannya) ekspresi-ekspresi meteforis dalam lirik lagu Ebiet G. Ade ?

D. Tujuan Penelitian

Ada 3 yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendapatkan deskripsi tentang wujud kemetaforaan dalam lirik lagu beberapa Album karya Ebiet G. Ade dilihat dari segi penulisan yang berupa kelompok kata (frase), klausa, atau kalimat.
2. Mampu menjelaskan jenis kemetaforaan pada lirik lagu dalam Album karya Ebiet G. Ade dari ruang persepsi manusia (ekologi) berdasarkan kategori kategori tertentu.
3. Mengungkapkan tingkat keekspresian tuturan metaforis Ebiet G.Ade berdasarkan jarak antara tenor dan wahananya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Memberikan perbendaharaan hasil penelitian dalam gaya bahasa metafora.
 - b. Diharapkan memberi tambahan pengetahuan dalam perkembangan ilmu semantik khususnya dan linguistik pada umumnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemetaforaan dalam lirik lagu karya Ebiat G. Ade.
 - b. Memberi wawasan kepada masyarakat yang tertarik tentang gaya bahasa metafora.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam suatu penelitian, agar cara kerja penelitian menjadi lebih terarah, runtut, dan jelas. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun atas lima bab. Kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah yang menggambarkan pentingnya pemahaman terhadap prinsip kerjasama. Rumusan masalah tersebut menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian. Sistematika penulisan yang akan memberi gambaran tentang alur penulisan dalam penelitian ini.

Bab kedua berisi teori-teori yang secara langsung berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti dan dikaji sebagai landasan teori. Kerangka pikir yang digunakan untuk mengkaji dan memahami masalah yang diteliti.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, dan metode dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan analisis data. Dari analisis ini akan didapatkan hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pertama.

Bab kelima berisi simpulan dari hasil penelitian serta cara-cara yang diharapkan dari hasil penelitian ini akan kemungkinan-kemungkinan untuk penelitian selanjutnya.